



**STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA
NURUL ULUM GADUNGAN KECAMATAN PONCOKUSUMO
KABUPATEN MALANG**

Anjani Hikmatul Maula¹, Muhammad Hanif², Yorita Febry Lismanda³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: Anjanihikmatulm@gmail.com¹, muhammad.hanif@unisma.ac.id²,
yoritafebrylismanda@gmail.com³

Abstrack

Early childhood education institution is an institution that is responsible for guiding the growth and development of children from birth until the age of six years. Lately, the growth and development of early childhood education institution has increased rapidly. However, the growth and development of early childhood education institution is still not balanced with optimal management of education. To overcome this problem, researchers conducted research on RA Nurul Ulum education institutions in the village of Gadungan-Poncokusumo Malang. This research uses descriptive qualitative research. After conducting further research, the Management of Early Childhood Education at RA Nurul Ulum is carried out professionally, innovatively, and in accordance with the characteristics and aspects of child development.

Keyword: *Strategy, Management, Early Childhood Education Programs*

A. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Akhir-akhir ini, pertumbuhan dan perkembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini semakin mengalami peningkatan yang sangat pesat. Namun sayangnya pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan pada anak usia dini tersebut belum diikuti dengan pengelolaan pendidikan yang profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada daerah kecamatan poncokusumo, 13 dari 25 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masih belum melakukan pengelolaan lembaga pendidikan secara optimal. Artinya dalam hal ini tidak sedikit kepala sekolah merangkap sebagai kepala bagian keuangan atau yang

lain. Demikian dengan para pendidik atau guru yang juga merangkap sebagai sekertaris atau bahkan staf kebersihan.

Pengelolaan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan agar lembaga pendidikan dapat mengevaluasi kembali program-program pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik, meningkatkan layanan tumbuh kembang anak, serta memperbaiki mutu pendidikan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi bahwa, “tujuan dari manajemen atau pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah agar pendidikan anak usia dini dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang secara efektif dan efisien” (2014: 70). Sehingga apresiasi positif dari masyarakat akan lahir apabila sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengelola lembaga dengan baik.

Raudlatul Athfal Nurul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal dan terletak di desa Gadungan kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri dari tahun 1980. Sampai saat ini lembaga pendidikan tersebut terus mengalami peningkatan yang signifikan, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas pendidikannya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap lembaga RA Nurul Ulum Gadungan kecamatan Poncokusumo Malang, data perkembangan lembaga tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 63 anak, di tahun ajaran 2017-2018 jumlah anak didik bertambah menjadi 70 anak, tahun 2018-2019 berjumlah 74 anak, sampai pada tahun 2019-2020 jumlah anak didik dalam lembaga tersebut terus bertambah menjadi 80 anak. Peningkatan yang terjadi pada lembaga tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh manajerial pendidikan yang terdapat pada lembaga tersebut. Sebab, pada dasarnya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini disini tidak hanya mencakup tentang lembaga pendidikannya saja, namun juga mencakup seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, seperti pendik, anak didik, kurikulum, sarana prasarana, *input*, proses, maupun *output*.

Dalam dunia pendidikan, khususnya untuk anak usia dini, sasaran atau target utama dari sebuah pengelolaan ialah seluruh manusia yang ada pada lembaga dan seluruh kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu tujuan utama dari pengelolaan pendidikan adalah untuk mengatur efisiensi dan efektivitas perputaran ilmu pengetahuan agar dapat disalurkan kepada anak didik secara maksimal. Apabila sebuah lembaga pendidikan anak usia dini belum atau bahkan tidak melakukan pengelolaan pendidikan dengan baik dan optimal, maka lembaga tersebut akan kehilangan mutu atau kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini menjadi tiga macam, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Ulum Gadungan kecamatan

Poncokusumo Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Raudlatul Athfal Nurul Ulum desa Gadungan kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang.

B. Metode

Dalam artikel ilmiah ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menghasilkan data secara kompleks dan terperinci tentang strategi pengelolaan pendidikan yang dilakukan di Raudlatul Athfal Nurul Ulum sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan RA Nurul Ulum yang berada di jalan raya Gadungan nomor 36 desa Karanganyar kecamatan Poncokusumo Malang.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara pada kepala sekolah dan dewan guru. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari arsip data lembaga dalam bentuk kurikulum. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang disebutkan di atas, penelitian yang tersaji dalam artikel ilmiah ini dilakukan untuk mengetahui strategi atau cara yang dilakukan oleh RA Nurul Ulum Gadungan Kecamatan Poncokusumo Malang dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Hanif, 2019). Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Ulum Gadungan kecamatan Poncokusumo Malang.

Perencanaan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu gagasan yang diciptakan untuk menunjang proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan dari perencanaan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini sendiri adalah agar mutu dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan serta karakter pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Sendiri adalah "... membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini ini juga dikemukakan oleh Maimunah Hasan dalam bukunya tentang Pendidikan Anak Usia dini. Beliau menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini adalah selain untuk membantu menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya juga bertujuan untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas.

Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan membuat kurikulum lembaga. Dalam pengelolaan pendidikan, pembuatan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum. Menurut Suyadi (2014: 94) prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum yaitu, bersifat komprehensif, melibatkan orang tua, sesuai dengan kebutuhan dan nilai masyarakat, melayani kebutuhan anak, sesuai dengan kesehatan dan keselamatan anak, menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga dan menggambarkan penyediaan sarana prasarana. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam menentukan perencanaan awal pengelolaan pendidikan pada anak usia dini, lembaga pendidikan RA Nurul Ulum berorientasi pada karakteristik, kebutuhan dan tumbuh kembang anak.

Pada dasarnya tujuan dilakukannya pendidikan pada anak usia dini adalah untuk memfasilitasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Masitoh, 2017: 1.8). Untuk dapat memfasilitasi seluruh aspek tersebut, maka pengelola pendidikan harus memperhatikan sasaran yang dituju. Misalnya perencanaan pada pengelolaan anak didik. Ada beberapa macam ruang lingkup pendidikan untuk anak usia dini sesuai dengan tahapan usia anak. Menurut Asmawati (2017: 1.9), berdasarkan rentang usia kehidupan manusia, ruang lingkup pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. 0 – 2 tahun : Pendidikan Keluarga
- b. 2 – 6 tahun : Pendidikan Taman Penitipan Anak (TPA)
- c. 3 – 6 tahun : Kelompok Bermain (KB)
- d. 4 – 6 tahun : Taman Kanak-kanak
- e. 6 – 8 tahun : SD kelas Awal

Adapun bentuk perencanaan pengelolaan pendidikan pada lembaga pendidikan RA Nurul Ulum tersaji dalam rencana kerja tahunan atau program tahunan dan program semester. Sayangnya, *implementasi* dalam perencanaan pendidikan masih belum sepenuhnya terdokumentasikan dalam program tahunan. Sehingga tidak jarang jika dalam pelaksanaan perencanaan tidak sesuai dengan maksud dan tujuan awal.

Menurut Suyadi (2014: 80) prinsip-prinsip pengelolaan secara umum ada empat macam, yaitu komitmen dan ketegasan, profesionalitas, komunikasi dan koordinasi, serta kompetisi. Maka, perencanaan pengelolaan

pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Salah satu prinsip yang digunakan di RA Nurul Ulum dalam melakukan perencanaan pengelolaan pendidikan adalah prinsip komunikasi dan koordinasi.

Prinsip komunikasi dan koordinasi dalam melakukan perencanaan pengelolaan pendidikan anak usia dini ditunjukkan melalui musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk menemukan gagasan dan inovasi baru dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, melalui musyawarah kedekatan antar komponen pendidikan akan terjalin dengan baik, sehingga memudahkan pengelola pendidikan (kepala sekolah) menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Ulum Gadungan kecamatan Poncokusumo Malang.

Pelaksanaan pengelolaan pendidikan anak usia dini pada lembaga pendidikan RA Nurul Ulum dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu sesuai dengan usia pertumbuhan dan karakteristik anak, salah satunya dalam bentuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH). Kedua, pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan profesional. Yang ketiga, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan yang keempat, pelaksanaan dilakukan dengan membuat gagasan serta inovasi pendidikan baru.

Pada masa ini, nilai keagamaan pada diri anak semakin menurun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan RA Nurul Ulum lebih mengedepankan pada nilai pengembangan diri seperti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan pada pendidikan anak usia dini perlu disajikan dalam bentuk yang sederhana dan menyenangkan, sebab hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku anak (Lismanda, 2017:35).

Suyadi (2014: 77) memaparkan bahwa tugas seorang pemimpin adalah mengantar seluruh komponen yang terlibat untuk meraih tujuan bersama. Pada pengelolaan pendidikan anak usia dini, seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memotivasi, mengarahkan dan memperbaiki hal-hal yang ada pada seluruh komponen yang terlibat dalam sebuah pengelolaan pendidikan agar pengelolaan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan untuk mendistribusikan tugas-tugas kelembagaan tersebut pada seluruh staf atau anggota yang ada dibawahnya dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sesuai dengan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14. Maka

dalam melaksanakan pengelolaan Pendidikan pada Anak Usia dini terdapat dua komponen pendidikan yang harus diperhatikan. Komponen tersebut adalah pendidik dan anak didik.

Pertama, anak didik. Setiap anak lahir dengan karakter dan keunikan masing-masing. Selain itu, pada dasarnya anak lahir dengan membawa potensi yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimiliki anak usia dini meliputi unik, imajinatif, masa potensial, daya konsentrasi rendah, rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, egosentris, spontan, serta memiliki rasa ingin meniru. Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki oleh anak berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan usia pertumbuhan dan karakter anak.

Kedua, pendidik. Pendidik merupakan orang yang berperan aktif dalam merancang, menggerakkan, mengarahkan, serta mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini tempatnya bernaung. Latar belakang keilmuan seorang guru menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kualitas pembelajaran yang ada dalam suatu lembaga. Maka pelaksanaan pengelolaan pendidikan anak usia dini harus dilakukan atas dasar profesionalitas.

Menurut Suyadi (2014: 82) profesionalitas merupakan sebuah kesesuaian antara landasan konseptual dan praktik penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri. Oleh karena itu, agar mampu melaksanakan pengelolaan dengan baik, maka baik kepala sekolah maupun seluruh tenaga kependidikan di RA Nurul Ulum selalu mengikuti kegiatan seminar bahkan pelatihan yang berhubungan dengan anak usia dini.

3. Evaluasi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Ulum Gadungan kecamatan Poncokusumo Malang.

Evaluasi pengelolaan pendidikan anak usia dini di RA Nurul Ulum dilakukan melalui dua cara, yaitu formal dan non formal. Evaluasi tersebut dilakukan oleh pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah tiap tahun bertujuan untuk memantau kualitas pendidikan yang ada. Sedangkan, evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan guru bertujuan untuk memantau perkembangan anak. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pengelolaan dalam pendidikan anak usia dini mencakup seluruh komponen yang ada pada pengelolaan pendidikan.

Komponen pengelolaan tersebut meliputi pendidik, anak didik dan sarana prasarana. Pendidik merupakan orang yang memiliki peran aktif dalam merancang, menggerakkan, mengarahkan, serta mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini tempatnya bernaung. Oleh karena itu, latar belakang

keilmuan dan kompetensi seorang guru menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kualitas pendidikan yang ada dalam suatu lembaga.

Sedangkan pelaksanaan evaluasi pengelolaan terhadap anak didik dapat dilakukan dengan cara mengamati, mengidentifikasi, menelaah dan memetakan berbagai perilaku awal anak masuk lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan *assesment*. Selain itu, evaluasi dapat dilanjutkan dengan memperhatikan kembali rasio perbandingan antara jumlah pendidik dan anak didik. Berikut ini adalah rasio perbandingan jumlah pendidik dan anak didik yang dipaparkan oleh Suyadi (2014: 149):

Tabel 5.1 Rasio Perbandingan jumlah pendidik dan anak didik

Kelompok	Jumlah anak dalam setiap kelas	Jumlah guru dalam setiap kelas	Rasio perbandingan guru dan anak didik
TPA (0-2 tahun)	10 – 14	2-3 guru	1:5
TPA (2-3 tahun)	14 – 16	2-3 guru	1:6
KB (3-4 tahun)	16 – 20	2-3 guru	1:6
TK/RA (4-6 tahun)	20 – 22	2-3 guru	1:8

Dengan adanya perbandingan antara rasio jumlah pendidik dan anak didik, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan efektivitas manajemen anak didik yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini tersebut.

Dan yang terakhir yaitu sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pengelolaan pendidikan. Evaluasi sarana prasarana dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keamanan proses pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya mencakup evaluasi pembelajaran saja. Namun juga evaluasi terhadap pengelolaan pendidik dan sarana prasarana.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan pendidikan dilakukan dengan membuat kurikulum lembaga yang didalamnya mencakup program maupun rencana pendidikan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Perencanaan pengelolaan pendidikan tersebut dilakukan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan secara profesional, penuh inovasi, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Adapun evaluasi pengelolaan pada Pendidikan

Anjani Hikmatul Maula, Muhammad Hanif, Yorita Febry Lismanda

Anak Usia Dini meliputi evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran, perkembangan anak didik, kualitas pendidik, serta faktor penunjang pendidikan anak yang lain, seperti kondisi sekolah, sumber belajar dan alat permainan edukatif

E. Daftar Rujukan

- Asmawati, Luluk dkk. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hanif, Muhammad. 2019. *Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 1(2), <http://riset.unisma.ac.id/indek.php/ja/article/view/4977/4531>.
- Lismanda, Yorita Febry. 2017. *Kependidikan & Keislaman*. Vicratina: Jurnal Ilmiah, 9(1), 76. <http://riset.unisma.ac.id/indek.php/fai/article/view/730>
- Maimunah Hasan. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masitoh, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi, M.Pd.I. 2014. *Manajemen PAUD (TPA-KB-TK/RA)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara